

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat asli Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik sebagai pengobatan dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Narasumber adalah masyarakat suku Dayak Lengilo' yang bermukim di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan dalam kurun waktu ≥ 10 tahun.
2. Narasumber adalah orang yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat pendatang baru yang bermukim di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan.
2. Masyarakat yang tidak bersedia menjadi narasumber.
3. Masyarakat yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.
4. Masyarakat yang tidak berada dalam kondisi sehat secara mental dan fisik.

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi variabel utama

Variabel utama pertama penelitian ini adalah tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik yang digunakan Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Variabel utama kedua penelitian ini adalah khasiat, bagian, cara pengolahan dan cara penggunaan yang digunakan untuk mengobati

analgesik dan antipiretik oleh Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Variabel utama ketiga penelitian ini adalah nilai kuantitatif dari data tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik yang digunakan oleh Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

2. Klasifikasi variabel utama

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik berupa nama tumbuhan, khasiat tumbuhan, cara pengolahan, dan cara penggunaannya, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan parameter UV, ICF, dan FL dari tumbuhan berpotensi analgesik dan antipiretik yang digunakan oleh Suku Dayak Lengilo'.

3. Definisi operasional variabel utama

Pertama, tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik adalah tumbuhan yang diketahui dan atau digunakan oleh Suku Dayak Lengilo' sebagai pengobatan.

Kedua, Suku Dayak Lengilo' adalah sekumpulan masyarakat yang lahir dan menetap di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara.

Ketiga, khasiat tumbuhan adalah suatu senyawa yang terdapat dalam tumbuhan yang bersifat khas.

Keempat, bagian tumbuhan adalah komponen penyusun yang terdapat di tumbuhan seperti, daun, akar, batang, bunga, biji dan buah.

Kelima, cara pengolahan obat tradisional adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat obat tradisional dari bagian tumbuhan yang digunakan untuk mengobati penyakit.

Keenam, cara penggunaan obat tradisional adalah langkah yang diperlukan agar mencapai tujuan pengobatan yang diinginkan dengan aturan atau batasan yang sudah ditentukan.

Ketujuh, nilai kuantitatif etnofarmasi adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data penelitian yang diperoleh dari narasumber dengan parameter nilai UV, ICF, dan FL.

Kedelapan, *Use Value* (UV) adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak tumbuhan tersebut digunakan atau dimanfaatkan oleh Suku Dayak Lengilo'.

Kesembilan, *Informant Concensus Factor* (ICF) adalah nilai yang menunjukkan keseragaman informasi dari narasumber tentang tumbuhan berdasarkan kategori penyakit.

Kesepuluh, *Fidelity Level* (FL) adalah nilai jumlah narasumber yang mengklaim penggunaan tumbuhan tertentu sebagai tujuan pengobatan yang sama

C. Alat dan Bahan

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat-alat lembar pedoman wawancara, sarana dokumentasi (kamera dan alat perekam), dan alat tulis seperti bolpoin, kertas, penggaris dan lain-lain.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat Suku Dayak Lengilo' yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik sebagai pengobatan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama berupa data wawancara, jejak, dan lain-lain (Arikunto, 2010).

D. Jalannya Penelitian

1. Observasi awal

Tahap pertama melakukan observasi awal, antara lain pengenalan wilayah tempat penelitian, pendekatan kepada perangkat desa dan narasumber kunci di Desa Binuang dengan mengumpulkan informasi dari narasumber kunci tentang kondisi dan kebiasaan masyarakat Suku Dayak Lengilo' terutama dalam hal pengetahuan penggunaan obat tradisional yang akan dijadikan objek penelitian.

Peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas tradisi yang dilakukan masyarakat. Observasi meliputi pengamatan, pencatatan data, dan melakukan dokumentasi (perekaman) mengenai berbagai hal atau kondisi yang terjadi di lapangan secara langsung pada kelompok masyarakat Suku Dayak Lengilo'.

2. Penentuan sampel

Tahap penentuan sampel dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yaitu informasi tentang kondisi dan kebiasaan masyarakat Suku Dayak Lengilo' dalam hal pengetahuan penggunaan obat tradisional yang di peroleh dari narasumber kunci dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang awal mula hanya terdapat dalam jumlah kecil, kemudian membesar. Metode *snowball sampling* merupakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Narasumber kunci adalah tokoh masyarakat Suku Dayak Lengilo' yang berperan penting dalam hal pengetahuan mengenai tumbuhan obat oleh Suku Dayak Lengilo' di Desa Binuang Kecamatan Krayan Tengah Kalimantan Utara. Peneliti pertama-tama akan menentukan tokoh masyarakat yang dianggap paling mengetahui tentang tumbuhan obat oleh Suku Dayak Lengilo' untuk di wawancarai dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi sampel penelitian, kemudian karena data yang diperoleh belum cukup, maka peneliti akan mencari orang lain untuk menjadi sampel hingga mencapai titik jenuh dengan tetap memperhatikan kriteria yang sama seperti sampel pertama yaitu mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik di Suku Dayak Lengilo' Desa Binuang.

3. Wawancara narasumber

Wawancara narasumber dilakukan berdasarkan teknik *snowball sampling* dengan kombinasi tipe pertanyaan *open-ended* dan *close-ended*. Pertanyaan *open-ended* yang diajukan menggunakan lembar wawancara yaitu berisi pertanyaan berupa nama tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, khasiat tumbuhan, cara penggunaan, dan cara pengolahan. *Close-ended question* adalah pertanyaan yang diberikan peneliti dengan jawaban 'Iya' atau 'Tidak' dan beberapa pilihan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. *Open-ended questions* merupakan pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh jawaban atau tanggapan secara luas dari narasumber. Wawancara kepada narasumber dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka dibantu dengan alat perekam dan media lembar pedoman wawancara yang diisi oleh peneliti.

4. Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari seluruh hasil wawancara terhadap narasumber yang telah memberikan jawaban yang kemudian dimasukkan ke dalam lembar pedoman wawancara. Data yang diperoleh merupakan data primer yaitu sumber data yang langsung diterima peneliti dari narasumber. Data yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat Suku Dayak Lengilo' menggunakan lembar pedoman wawancara berupa jenis tumbuhan berkhasiat analgesik dan antipiretik, Dayak Lengilo' di Desa Binuang.

Tabel 1. Daftar pengumpulan data tumbuhan berkhasiat analgetik dan antipiretik di Suku Dayak Lengilo'

No	Nama tumbuhan		Nama famili	Kegunaan	
	Lokal	Nama ilmiah		Bagian tumbuhan	Khasiat
1					
2					
3					
dst					

5. Analisis data

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data analisis kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan analgesik dan antipiretik. Data yang diperoleh dikelompokkan ke dalam tabel dan dilakukan analisis secara kuantitatif untuk mengetahui persentase pemanfaatan tumbuhan sebagai pengobatan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah penentuan nilai UV, ICF dan FL.

5.1 Analisis UV (Use Value). *Use Value* adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan tumbuhan yang paling banyak atau sering digunakan oleh narasumber. Nilai UV mendekati 1 atau sama dengan 1 maka semakin tinggi potensi tumbuhan tersebut untuk diteliti lebih lanjut (Riadi 2019 dalam Napagoda *et al.*, 2014). Nilai UV dapat di nyatakan dalam rumus berikut:

$$UV = \frac{\sum U}{N}$$

Keterangan :

UV : Nilai Use Value

$\sum U$: Jumlah informan yang mengetahui dan atau menggunakan tumbuhan

N : Jumlah keseluruhan narasumber

5.2 Analisis IFC (Informant Concensus Factor). *Informant Concensus Factor* adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan keseragaman informasi antara narasumber sampel berdasarkan kategori

penyakit (Amy *et al.*, 2022). Nilai ICF bernilai rendah jika mendekati 0 karena narasumber tidak saling bertukar informasi, dan akan bernilai tinggi jika mendekati 1 karena narasumber saling bertukar informasi (Albuquerque *et al.*, 2005). Nilai ICF dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ICF = \frac{n_{ur} - n_t}{n_{ur} - 1}$$

Keterangan :

ICF : Nilai *Informant Consensus Factor*

n_{ur} : Jumlah narasumber yang mengetahui dan atau menggunakan spesies tumbuhan dalam setiap kategori penyakit

n_t : Jumlah spesies tumbuhan dalam setiap kategori penyakit

5.3 Analisis FL (*Fidelity Level*). Setelah memperoleh nilai UV dan ICF, kemudian dipilih beberapa tumbuhan yang mempunyai nilai UV dan ICF tertinggi untuk mengukur nilai FL (Mirza, 2018). *Fidelity Level* merupakan nilai kegunaan tumbuhan pada kategori penyakit tertentu. FL digunakan untuk menunjukkan jumlah narasumber yang mengklaim penggunaan tumbuhan tertentu sebagai tujuan pengobatan yang sama (Yusro *et al.*, 2020). Nilai FL dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$FL = \frac{np}{n} \times 100\%$$

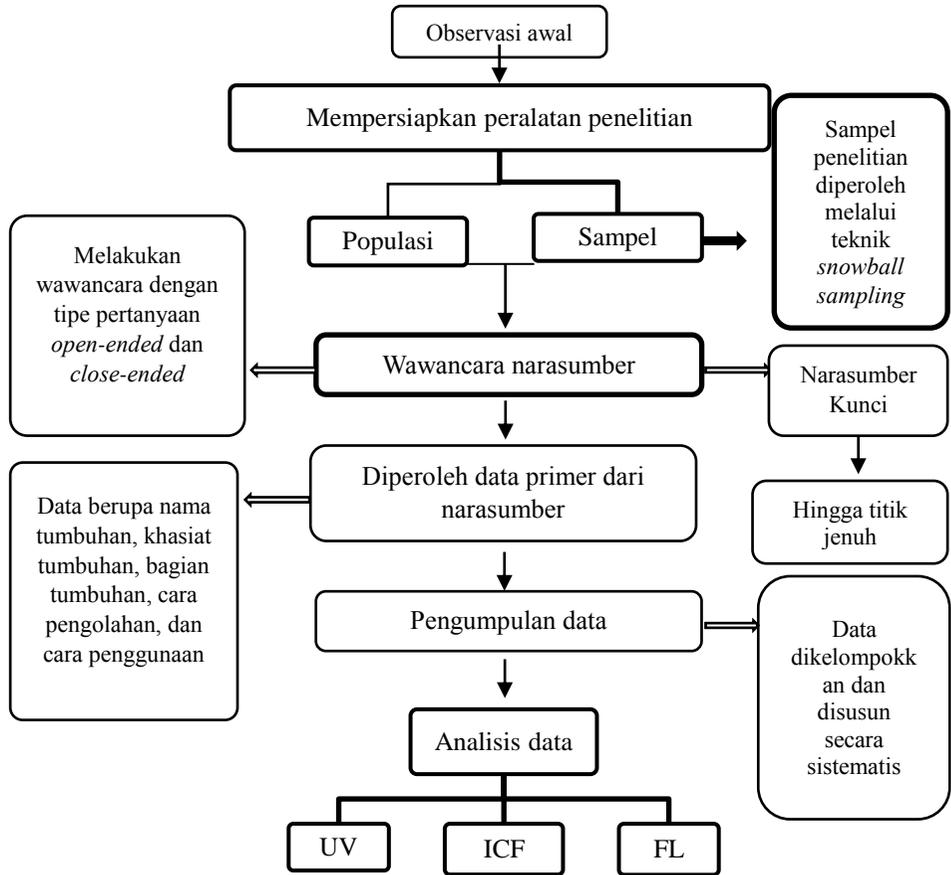
Keterangan :

FL : Nilai *Fidelity Level*

np : Jumlah narasumber yang menyatakan menggunakan tumbuhan tertentu untuk tujuan yang sama

n : Jumlah keseluruhan narasumber yang menyatakan penggunaan tumbuhan tertentu untuk berbagai macam penggunaan

E. Skema Jalannya Penelitian



Gambar 2. Jalannya penelitian